

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak, apabila kewajiban pajak subjektif dimulai atau berakhir dalam tahun pajak. Untuk mengukur beban pajak penghasilan badan maka dapat ditentukan dari seluruh penghasilan yang diperoleh dari suatu perusahaan dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri, kemudian menghasilkan penghasilan kena pajak perusahaan dan dikalikan dengan angsuran pajak penghasilan badan, sehingga untuk menentukan besar kecilnya beban pajak yang dikeluarkan perusahaan tergantung dengan besar dan kecilnya keuntungan dan biaya yang yang diperoleh atau dikeluarkan perusahaan tersebut.

Semakin berkembangnya bisnis maka Indonesia tidak lagi bergantung pada sumber daya alam sebagai pendapatan negara dalam Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) tetapi saat ini Indonesia mulai bergantung pada pajak dari hasil kinerja ekonomi wajib pajak seluruh Indonesia. Undang-undang Pajak Penghasilan (PPh) mengatur pengenaan pajak penghasilan terhadap subjek dalam hal ini badan atau perusahaan, pajak berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Badan tersebut dikenai pajak apabila menerima atau memperoleh penghasilan. Badan yang telah menerima atau memperoleh penghasilan selanjutnya disebut wajib pajak badan.

Bagi wajib pajak menginginkan untuk seminimal mungkin membayar pajak agar beban tidak terlalu besar, karena bagi wajib pajak (terutama wajib pajak badan) pembayaran pajak mengurangi penghasilan atau pendapatan sehingga akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan menilai apabila jumlah pajak yang dibayarkan tidak sesuai atau jumlahnya terlalu besar akan merugikan bagi perusahaan. Semakin besar pajak yang dibayarkan maka semakin besar pengeluaran perusahaan yang ditanggung oleh perusahaan.

Serta kemungkinan wajib pajak (badan) melalaikan kewajibannya membayar pajak, dengan melakukan penghindaran pajak baik secara legal

ataupun ilegal. Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang wajib dibayarkan oleh perusahaan kepada negara yang berdampak pada penurunan laba bersih yang dihasilkan selama satu periode. Oleh karena itu, terdapat kecenderungan dari wajib pajak dalam hal ini perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan.

Penghasilan (pendapatan) merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan. Tinggi rendahnya beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan tergantung dari penghasilan yang diperoleh. Begitupun dengan biaya, Pembebanan yang tepat terhadap biaya menjadi hal pokok yang harus diketahui oleh perusahaan. Banyak biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan namun tidak dapat dijadikan sebagai pengurangan pajak penghasilan. Perusahaan dan pemerintah merupakan dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda dalam perpajakan. Wajib pajak mengidentifikasi pembayaran pajak sebagai sebuah beban yang akan mengurangi laba. Wajib pajak akan berusaha meminimalkan beban pajak untuk mengoptimalkan laba yang akan diraih dan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing mereka sedangkan pemerintah akan berupaya untuk memaksimalkan pajak yang dapat dipungut dari para wajib pajak. Optimalisasi laba yang diraih oleh wajib pajak dapat membantu dalam mencapai tujuan perusahaan baik tujuan jangka pendek ataupun jangka panjang.

Tujuan operasional dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang (Hery, 2018). Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki performa yang baik dalam menghasilkan laba, akan tetapi semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin besar pula pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan (Dewinta & Setiawan, 2016).

Salah satu tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan dan memperoleh laba maksimum. Besarnya pajak seperti kita ketahui, tergantung pada besarnya penghasilan. Semakin besar penghasilan, semakin besar pula pajak yang akan dibayarkan (Zoebar & Miftah, 2020).

Laporan keuangan yang berisi informasi akuntansi keuangan dan laporan manajemen yang berisi informasi akuntansi manajemen harus dapat dipercaya, tidak menyesatkan dan dapat diuji kebenarannya. Untuk melakukan uji coba, fungsi yang ada dalam struktur organisasi terutama yang berhubungan langsung dengan transaksi keuangan harus dipisahkan (Nasution, 2020)

Laporan Keuangan (Financial Statement) yaitu laporan yang menyediakan informasi keuangan suatu badan yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Hasibuan, 2020)

Dalam perusahaan dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan aktiva yang dimilikinya dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan dapat diukur kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai (Munawir, 2018).

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Profit margin*, rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio *profit margin* yang menjadi variabel adalah *net profit margin* yang merupakan ukuran keuntungan antara laba setelah beban bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2019).

Net Profit Margin adalah salah satu rasio Profitabilitas. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan, maka semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik karena laba akan semakin besar (Darsono & Ashari, 2018).

Selain jumlah profitabilitas perusahaan, *capital intensity* juga dapat mempengaruhi tingkat pajak penghasilan badan, *Capital Intensity* menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Pemilihan investasi dalam bentuk aset tetap mengenai perpajakan adalah dalam hal depresiasi. Beban depresiasi yang melekat pada kepemilikan aset tetap akan mempengaruhi pajak

perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang pajak.

Capital Intensity adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Jusman & Nosita, 2020). *Capital intensity* berkaitan dengan besarnya aset tetap yang dimiliki. Aset tetap memiliki umur ekonomis yang akan menimbulkan beban penyusutan setiap tahunnya. Beban penyusutan ini akan mengurangi laba sehingga beban pajak yang dibayarkan juga berkurang.

Selain profitabilitas dan *capital intensity*, tingkat likuiditas juga dapat mempengaruhi pajak penghasilan badan, dimana likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajibannya jangka pendek (Anam & Zuardi, 2018). Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan Likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (Hanafi & Halim, 2017). Dimana dalam penelitian ini, untuk mengukur rasio likuiditas digunakan dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat. Rasio lancar (*current ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, dimana rasio lancar (*current ratio*) dinyatakan Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek (Sartono, 2016).

Perusahaan likuid ketika perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya, dan ketika perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajibannya maka disebut illikuid. Semakin tinggi tingkat rasio likuiditas maka semakin besar perusahaan dalam menunjang volume penjualan, maka semakin besar pajak penghasilan badan yang akan dibayarkan perusahaan (Anam & Zuardi, 2018).

Kewajiban jangka pendek menimbulkan beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan, hal tersebut berpengaruh ke besaran pajak penghasilan badan yang dibebankan ke perusahaan, karena beban bunga merupakan beban yang dapat dikurangkan secara fiskal (*deductible expense*) dalam Undang-undang PPh Pasal 6 ayat 1.

Selain profitabilitas, *capital intensity* dan tingkat likuiditas, biaya operasional juga dapat mempengaruhi tingkat pajak penghasilan badan. Jumlah biaya penjualan atau biaya pemasaran dan administrasi dan umum tersebut merupakan biaya operasional perusahaan atau biaya komersial perusahaan (Mulyadi, 2017) . Biaya operasional perusahaan merupakan biaya yang terus dikeluarkan oleh entitas yang tidak berhubungan langsung dengan produk namun berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Biaya operasional dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam satuan uang.

Biaya operasional perusahaan ini berkaitan dengan berkaitan pajak penghasilan badan karena dalam Undang-undang Perpajakan ayat 1 UU No. 36 Tahun 2008 menyebutkan bahwa “biaya yang diperkenankan untuk dikurangkan dalam menghitung penghasilan wajib pajak dalam negeri adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan usaha”

Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dalam suatu perekonomian Indonesia. Selain dalam pendanaan yang diperoleh dari sektor telekomunikasi, pasar modal pada Bursa Efek Indonesia dapat menjadi suatu alternatif pendanaan bagi semua sektor perusahaan di Indonesia yang memungkinkan bagi para pemodalnya untuk dapat membuat pilihan atas suatu investasi yang diinginkan sesuai dengan risiko dan tingkat keuntungan maupun beban pajak penghasilan yang dikeluarkan. Berikut akan disajikan laba, biaya operasional maupun beban pajak penghasilan yang dikeluarkan oleh perusahaan dari 3 perusahaan manufaktur untuk sector makanan dan minuman yang dinyatakan dalam jutaan rupiah yang terdaftar di BEI yang dapat menggambarkan fenomena yang terjadi, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Laporan Keuangan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Di BEI
(dalam Jutaan Rupiah) 2015 – 2021

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Asset Tetap	Asset lancar	Biaya Operasional	Pajak Penghasilan Badan
ULTJ	2015	523,100	1.160.712	2.103.565	729,850	182,604
	2016	709,825	1.042.072	2.874.821	771,136	226,701
	2017	711,681	1.336.398	3.439.990	861,851	244,889
	2018	701,607	1.453.135	2.793.521	1,052,258	227,583
	2019	1,035,865	1.556.666	3.716.641	1,111,760	33,377
	2020	1.109.666	1.715.401	5.593.421	1.004.934	323.819
	2021	1.276.793	2.165.353	4.844.821	958.711	265.139
CEKA	2015	106,549	221.003	1.253.019	102,935	36,371
	2016	249,697	215.976	1.103.865	115,105	69,053
	2017	107,420	212.312	988.479	124,172	33,749
	2018	92,649	200.024	809.166	140,575	27,226
	2019	215,459	195.283	1.067.652	93,549	65.030
	2020	181.812	204.186	1.266.586	130.564	51.052
	2021	187.066	236.062	1.358.085	150.827	49.267
INDF	2015	3,709,501	4.281.674	2.509.634	10,381,049	171,197
	2016	4,266,906	2.898.544	2.570.191	11,066,104	522,024
	2017	5,145,063	3.949.228	3.294.813	11,307,271	246,428
	2018	4,961,851	4.238.823	3.327.261	12,283,723	243,687
	2019	5,902,729	4.307.250	3.140.344	13,186,529	462,420
	2020	8.752.066	4.586.291	3.841.823	14.095.000	450.508
	2021	11.203.585	4.675.182	5.418.339	15.364.067	325.250

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diperoleh bahwa beberapa perusahaan untuk laba bersih dalam tahun pengamatan untuk tahun 2015 sampai tahun 2021 cenderung mengalami penurunan yang juga diikuti dengan penurunan yang terjadi pada pajak penghasilan badan dalam suatu perusahaan. Peningkatan ataupun penurunan yang terjadi pada laba perusahaan akan memberikan dampak bagi peningkatan maupun penurunan yang terjadi pada beban pajak penghasilan yang ada diperusahaan, hal ini didukung dengan teori, dimana jika margin laba bruto tidak berubah sepanjang waktu, tetapi margin laba bersih nya menurun selama periode waktu yang sama dapat disebabkan biaya penjualan, umum, dan administrasi lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan atau adanya tarif pajak yang tinggi (Horne & Wachowicz, 2018).

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diperoleh bahwa beberapa perusahaan untuk jumlah aset tetap perusahaan dalam tahun pengamatan untuk tahun 2015 sampai tahun 2021 cenderung mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan pajak

penghasilan badan perusahaan yang mengalami penurunan. Peningkatan ataupun penurunan yang terjadi pada aset tetap perusahaan akan memberikan dampak bagi peningkatan maupun penurunan yang terjadi pada beban pajak penghasilan yang ada diperusahaan. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar akan memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil karena mendapatkan keuntungan dari beban depresiasi yang ditanggung perusahaan.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diperoleh bahwa beberapa perusahaan untuk jumlah aset lancar perusahaan dalam tahun pengamatan untuk tahun 2015 sampai tahun 2021 cenderung mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan pajak penghasilan badan perusahaan yang mengalami penurunan. Peningkatan ataupun penurunan yang terjadi pada aset lancar perusahaan akan memberikan dampak bagi peningkatan maupun penurunan yang terjadi pada beban pajak penghasilan yang ada diperusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio likuiditas yang dilihat dari aset lancar maka semakin besar perusahaan dalam menunjang volume penjualan, maka semakin besar pajak penghasilan badan yang akan dibayarkan perusahaan (Anam & Zuardi, 2018).

Sedangkan bila dilihat dari jumlah biaya operasional perusahaan ditahun 2015 sampai tahun 2021 dapat terlihat bahwa jumlah biaya operasional cenderung mengalami peningkatan, sedangkan bila dilihat dari jumlah pajak penghasilan badan yang terjadi pada perusahaan cenderung mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa jumlah biaya operasional yang meningkat akan berdampak dengan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan memberikan dampak terhadap rendahnya laba yang diperoleh perusahaan yang juga akan berdampak dengan rendahnya jumlah beban pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan, dimana besarnya jumlah pajak penghasilan bergantung dengan besarnya jumlah keuntungan perusahaan, dengan semakin besar laba, maka semakin besar jumlah pajak penghasilan, dan sebaliknya.

Hal ini juga didukung dengan teori yang dinyatakan Salama & Anggun semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan berarti nilai *operating profit ratio* akan membesar. Efisiensi dari biaya yang dikeluarkan dari aktivitas produksi

maupun operasional akan mempengaruhi penerimaan laba, laba merupakan alat ukur pajak yang menentukan besar kecilnya beban pajak penghasilan (Salamah & Anggun, 2016). Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Atina dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa margin laba bersih dan biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan (Atina, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, Likuiditas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Laba bersih beberapa perusahaan untuk tahun 2015 sampai tahun 2021 cenderung mengalami penurunan yang juga diikuti dengan penurunan yang terjadi pada pajak penghasilan badan dalam suatu perusahaan
2. Jumlah aset tetap perusahaan dalam tahun pengamatan untuk tahun 2015 sampai tahun 2021 cenderung mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan pajak penghasilan badan perusahaan yang mengalami penurunan
3. Jumlah aset lancar perusahaan dalam tahun pengamatan untuk tahun 2015 sampai tahun 2021 cenderung mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan pajak penghasilan badan perusahaan yang mengalami penurunan
4. Jumlah biaya operasional beberapa perusahaan untuk tahun 2015 sampai tahun 2021 cenderung mengalami peningkatan, sedangkan bila dilihat dari jumlah pajak penghasilan badan yang terjadi pada perusahaan cenderung mengalami penurunan
5. Pajak penghasilan badan beberapa perusahaan untuk tahun 2015 sampai tahun 2021 cenderung mengalami penurunan

C. Batasan Masalah

Supaya Penelitian ini tidak rancu dan keluar dari jalur serta tersusun dengan baik, maka penulis membatasi permasalahan yang diteliti berdasarkan tiga variabel, yaitu Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) (X_1), *Capital Intensity* (X_2), Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) (X_3) dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (X_4) dan Pajak Penghasilan Badan (PPH) (Y). Selain membatasi variabel, penulis juga membatasi perusahaan tempat penelitian yaitu perusahaan mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI?
2. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI?
4. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI?
5. Apakah profitabilitas, *capital intensity*, likuiditas dan biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI?

E. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dibuat tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI .

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *capital intensity* terhadap pajak penghasilan badan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap pajak penghasilan badan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *capital intensity*, likuiditas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, perusahaan dan pihak – pihak lain.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh profitabilitas, *capital intensity*, likuiditas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan tentang pengaruh profitabilitas, *capital intensity*, likuiditas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan.

3. Bagi Peneliti berikutnya

Sebagai informasi yang dapat digunakan untuk bahan penelitian dan menambah pengetahuan bagi yang berminat dalam bidang yang serupa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN